

► EKSPANSI BISNIS

MBSS Tambah Dua Kapal Tunda

JAKARTA — PT Mitra-bahtera Segara Sejati Tbk. mengalokasikan dana US\$5 juta untuk membeli dua unit kapal tunda, demi mendukung efisiensi perusahaan dalam jangka panjang.

Direktur Keuangan dan Perencanaan Mitra-bahtera Segara Sejati Ika Bethari mengatakan telah membeli satu kapal pada kuartal I/2015. "Kapal kedua akan kami beli pada kuartal II/2015," katanya usai paparan publik, Kamis (23/4).

Dia menjelaskan tengah mengonversi sejumlah kapal ke kapal berukuran besar dengan tujuan efisiensi. Hasil efisiensi ini diteruskan ke klien dalam bentuk harga sewa kapal.

Kedua kapal itu akan menambah armada emiten berkode saham MBSS tersebut yang telah memiliki 83 kapal tunda per 31 Desember 2014. Selain itu, anak usaha PT Indika Energy Tbk. (INDY) itu juga mempunyai 78 kapal tongkang, lima *floating crane*, dua *floating loading facility*, satu *support vessel*, dan satu *cement vessel*.

Dia mengklaim MBSS tidak mengikuti tren perang harga yang terjadi di perusahaan jasa logistik saat ini, sebagai akibat anjloknya harga batu bara. Perseroan mengaku lebih memilih memodifikasi tarif angkut

per ton dan menaikkan volume angkut.

Strategi tersebut diambil untuk menjaga pangsa pasar dan mempertahankan klien, termasuk yang kontraknya hampir habis. Langkah yang telah dijalankan sejak 2014 itu diyakini mampu membuat perusahaan mempertahankan kinerja.

Pada tahun lalu, MBSS membukukan pendapatan US\$135,28 juta, turun 10,47% dari capaian pada 2013 senilai US\$151,11 juta. Sementara itu, laba bersih merosot 47,41% secara *year-on-year* dari US\$38,28 juta menjadi US\$20,13 juta.

Ika menambahkan kondisi ekonomi global saat ini masih belum membaik sehingga perseroan lebih memilih mempertahankan pangsa pasar dibandingkan menjaga margin. "Margin pasti berkontraksi. Kami berusaha jaga pangsa pasar yang saat ini sekitar 12%," ungkapnya.

Perseroan juga mulai masuk ke bisnis pengangkutan jarak jauh, seiring program pemerintah membangun pembangkit listrik berkapasitas total 35.000 megawatt (MW) di seluruh Indonesia.

MBSS meyakini rencana itu mampu mendorong pertumbuhan permintaan batu bara domestik. (Annisa Margrit)